

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berpikir kreatif adalah salah satu komponen utama dari Kurikulum Merdeka yang ingin diwujudkan dalam terciptanya profil pelajar pancasila, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020-2024 menyebutkan bahwa Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar yang memiliki kompetensi dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila berdasarkan enam ciri utamanya, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pembelajaran yang menekankan berpikir kreatif diharapkan dapat menumbuhkan inovasi bagi siswa, sebab berfikir kreatif merupakan tahapan pemikiran tingkat tinggi yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah. Kreativitas adalah kemampuan untuk mencoba dan mengarahkan seluruh tenaga dan pikiran untuk menciptakan hal baru dengan menggunakan cara baru.

Menurut Kemendikbudristek (2022: 10-12), Kurikulum Merdeka merupakan Kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan minat dan belajar peserta didik. Tujuan Kurikulum Merdeka adalah untuk mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik, salah satunya proses pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis proyek dapat merangsang keingintahuan alami siswa dalam melakukan proses *learning by doing*. Sehingga kreativitas peserta didik akan terasah. Kreativitas peserta didik ini juga mencakup kemampuan untuk membuat koneksi baru antara

konsep atau informasi yang ada, mengeksplorasi berbagai kemungkinan dan menghasilkan sesuatu yang bernilai.

Sebelum adanya Kurikulum Merdeka, pemerintah sempat membuat program berupa Kurikulum darurat yang disebabkan COVID-19. Kurikulum Merdeka pun akhirnya mulai digencarkan di setiap sekolah di Indonesia yang memang sudah dirancang untuk membantu pemulihan akibat ketertinggalan pembelajaran akibat wabah tersebut. Apalagi di era sekarang ini teknologi juga digunakan sebagai dasar dari dikembangkannya Kurikulum Merdeka. Seperti yang disampaikan Marisa (2022: 66-78) bahwa program yang sudah dirancang oleh Mendikbudristek ini berupaya untuk lebih fokus dalam materi dan pengembangan kompetensi peserta didik sehingga diharapkan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran yang interaktif melalui kegiatan proyek yang memberikan peluang kepada peserta didik agar lebih aktif dalam bereksplorasi untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila. Hal ini bertujuan untuk menambah literasi dan pengetahuan peserta didik di setiap pelajaran. Pemerintah membentuk kebijakan peningkatan dalam pengembangan pendidikan dengan melakukan program merdeka belajar yang diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran, memudahkan pelaksanaan proses belajar mengajar, serta mendorong perubahan menuju kepada hal yang lebih baik. Ini merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Ditegaskan juga bahwa Kurikulum Merdeka digencarkan di semua sekolah dari tingkatan Taman Kanak-kanak (TK) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) yang diterapkan secara bertahap. Penerapan Kurikulum Merdeka belajar terhadap sekolah belum sepenuhnya diterapkan di setiap tingkatan kelasnya, karena melihat dan menimbang standar pelaksanaan kurikulumnya. Madrasah Aliyah Negeri 01

Karanganyar sendiri baru menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas X, sedangkan kelas XI dan XII masih menerapkan K13.

Karakteristik Kurikulum Merdeka adalah siswa boleh memilih secara bebas dan merdeka mata pelajaran yang diminatinya melalui pembelajaran lintas minat. Dalam proses ini guru bertugas membagi siswa sesuai bakat dan minat yang dimiliki. Dalam Kurikulum Merdeka proses ini disebut *diferensiasi* siswa. Sehingga pada pelaksanaan proses belajar dapat berjalan dengan aktif, santai, tenang, gembira, tidak merasa tertekan, dan mengutamakan bakat alami yang dimiliki peserta didik. Dengan begitu tercapailah tujuan kelulusan dari berbagai jenjang yang memiliki kompetensi sesuai keterampilan yang dimiliki.

Mata pelajaran Fiqih memegang peranan yang cukup penting dalam membentuk pola pikir siswa dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran agama beserta pengamalannya, supaya aktivitas dalam kehidupan sehari-hari dapat sesuai dengan tuntunan agama yang diajarkan Rasulullah SAW. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih, dilakukan dalam keadaan belajar yang lebih interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam berpartisipasi dan memberikan ruang untuk kreatif dan mandiri karena hal ini akan sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan pengamalannya. Kreativitas siswa merupakan kemampuan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru, gagasan orisinal, dan solusi yang inovatif dalam pembelajaran. Ini melibatkan keaktifan dalam mengemukakan pendapat dan kemampuan untuk berpikir kritis, berimajinasi berinovasi, dan berpikir kreatif. Namun kreativitas siswa belum nampak ketika proses belajar berlangsung, siswa cenderung diam saat proses tanya jawab berlangsung. Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi guru untuk lebih mengeksplor kreativitas dan inovasinya dalam materi yang diajarkan. Dengan

mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, guru dapat menyampaikan materi agar lebih terarah karena memiliki acuan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran berupa pemilihan dan penggunaan model, metode, media pembelajaran menjadi hal yang penting dalam proses penerimaan pemahaman sekaligus peningkatan kreatifitas siswa. Dalam proses penyampaian materi pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri ini, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi, sedangkan model pembelajaran yang digunakan berupa *Kooperative Learning*, *Problem Based Learning (PBL)*, dan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Adapun media pembelajaran yang digunakan yaitu *LCD* proyektor dan beberapa alat peraga yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, salah satu hal yang dapat meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Fikih dalam Kurikulum Merdeka adalah bagaimana penyampaian proses pembelajarannya dengan menganalisis model, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan. Tentu hal ini perlu dilihat juga, apakah memang pada proses pembelajaran sudah menunjukkan peningkatan kreativitas siswa. Penulis tertarik untuk meneliti tentang penerapan Kurikulum Merdeka mata pelajaran Fikih dalam peningkatan kreativitas siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 01 Karanganyar. Hal ini perlu dibahas lebih lanjut terkait solusi dari beberapa problematika penerapan Kurikulum Merdeka yang dihadapi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis mencoba untuk mengangkat masalah tersebut ke dalam sebuah judul penelitian, yaitu: **“Penerapan Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Fikih Dalam Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 01 Karanganyar Tahun Pembelajaran 2023/2024”**

B. Identifikasi Masalah

Jadi, dari latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 01 Karanganyar.
2. Pemilihan dan penggunaan model dan metode pembelajaran yang kurang variatif.
3. Sedikitnya penggunaan media pembelajaran.
4. Siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran.
5. Proses pembelajaran yang sedikit membosankan.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Penerapan Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran mata pelajaran Fikih.
2. Kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fikih

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti dan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Fikih guna meningkatkan kreativitas siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 01 Karanganyar Tahun Pelajaran 2023/2024?

2. Apa kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka mata pelajaran Fiqih guna meningkatkan kreativitas siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 01 Karanganyar tahun pembelajaran 2023/2024?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fiqih dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 01 Karanganyar Tahun Pembelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka mata pelajaran Fiqih guna meningkatkan kreativitas siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 01 Karanganyar tahun pembelajaran 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya pada pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat, serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis, hasil dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Fiqih untuk meningkatkan kreativitas siswa

kelas X sekaligus bahan evaluasi bersama mengenai masalah-masalah yang telah dipaparkan, baik sebagai data banding atau informasi pelengkap dari penelitian yang memiliki fokus yang sama.

- b. Sebagai bahan kajian bagi penulis untuk menambah dan memperluas penguasaan materi khususnya di mata pelajaran Fiqih, sekaligus untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S-1 di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta.
- c. Hasil penelitian ini juga bisa digunakan kepala sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program pembelajaran yang mungkin dapat memotivasi guru dalam proses belajar mengajarnya.